
ANALISIS KESIAPAN PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP PELAKSANAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS TAJINAN

Anis Ansyori¹, Untung Slamet S², Nabila Zhahirah³

^{1,2,3}Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs Dr Soepraoen Malang, Indonesia

Email: anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id¹, untungslamet@itsk-soepraoen.ac.id²,
nabilazahirah28@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan petugas rekam medis dalam menghadapi penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan serta mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kesiapan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan petugas rekam medis, dokter, dan perawat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai RME cukup baik, namun implementasinya belum optimal karena perbedaan kesiapan petugas yang disebabkan kurangnya pelatihan teknis. Kendala utama dalam penerapan RME meliputi sarana dan prasarana yang belum memadai, gangguan jaringan internet dan error sistem yang menyebabkan penggunaan sistem elektronik terganggu sehingga, sementara waktu menggunakan sistem manual. Kemudian strategi yang direkomendasikan oleh petugas mencakup pelatihan dan sosialisasi rutin, peningkatan sarana dan prasarana, serta evaluasi berkala dan dukungan teknis. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan petugas rekam medis dan efektivitas penerapan RME di Puskesmas Tajinan.

Kata Kunci: Kesiapan Petugas, Rekam Medis Elektronik, Sarana Prasarana, Pelatihan Teknis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the readiness of medical record officers in facing the implementation of the Electronic Medical Record (EMR) system at Tajinan Public Health Center and to identify strategies that can enhance this readiness. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach, involving medical record officers, doctors, and nurses. Data were collected through in-depth interviews and analyzed thematically. The results indicate that the understanding of EMR is relatively good, but its implementation has not been optimal due to varying levels of staff readiness, primarily caused by a lack of technical training. The main challenges in EMR implementation include inadequate facilities and infrastructure, internet connectivity issues, and system errors that disrupt electronic system usage, leading to temporary reliance on manual systems. The recommended strategies from the staff include regular training and socialization, improvement of facilities and infrastructure, as well as periodic evaluation and

technical support. Implementing these strategies is expected to enhance the readiness of medical record officers and the effectiveness of EMR implementation at Tajinan Public Health Center.

Keywords: *Staff Readiness, Electronic Medical Records, Facilities and Infrastructure, Technical Training.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Penerapan RME sebagai salah satu strategi juga disorot dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020-2024 untuk meningkatkan ketepatan waktu dan keakuratan pertukaran data dalam Sistem Informasi Kesehatan (SIK) (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, untuk mendukung transformasi kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, wajib menerapkan RME dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Proses transisi dari sistem manual ke elektronik dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2023 (Kemenkes RI, 2022).

Rekam Medis Elektronik dikatakan sebagai teknologi perkembangan informasi yang ada untuk bidang kesehatan guna memberikan peningkatan pelayanan di Puskesmas. Dibandingkan dengan rekam medis manual sebelumnya menggunakan kertas, Rekam Medis Elektronik ini menggunakan sistem elektronik yang memungkinkan adanya komputerasi data atau isi dari rekam medis yang saling terkait dengan semua proses. Implementasi Rekam Medis Elektronik ini, sudah dilaksanakan di sejumlah rumah sakit dan puskesmas Indonesia (Hapsari dkk., 2023).

Rekam Medis Elektronik dapat diartikan sebagai rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik dan mudah diakses oleh tenaga medis yang berfungsi menyajikan informasi kesehatan mengenai pelayanan medis di puskesmas sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya rekam medis elektronik, diharapkan pelayanan kesehatan dapat lebih terorganisir, akurat, dan efektif, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi pasien dan penyedia pelayanan kesehatan (Herfiyanti, 2023).

Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana fasilitas pelayanan kesehatan mampu memberikan pelayanan yang

berkualitas terhadap masyarakat salah satunya yaitu puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas dapat di definisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, memiliki peran krusial dalam menyukseskan implementasi RME. Pemberlakuan sistem rekam medis elektronik perlu dilakukan secara bertahap, karena membutuhkan proses penyesuaian dan persiapan, termasuk penyiapan perangkat keras dan perangkat lunak serta sumber daya manusianya juga agar sistem pelayanan berjalan secara optimal. Kesiapan salah satu cara dalam mendalami potensi penyebab tidak berhasilnya suatu proses. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penilaian kesiapan sebelum dilakukan penerapan RME (Fita Rusdian Ikawati,2024). Namun, pelaksanaan RME di Puskesmas Tajinan belum optimal. Berbagai masalah masih dihadapi, seperti keterbatasan perangkat keras, serta kurangnya pelatihan bagi petugas kesehatan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Masalah lainnya adalah koneksi jaringan internet yang belum stabil, yang mempengaruhi kemampuan untuk mengintegrasikan data pasien rawat jalan dan rawat inap. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan, dengan keterlambatan dalam pengambilan keputusan klinis dan pengelolaan data yang tidak optimal (Soraya dkk., 2024).

Puskesmas Tajinan, sebagai salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Malang, juga dihadapkan pada tantangan serupa dalam mengimplementasikan RME. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kesiapan petugas rekam medis di Puskesmas Tajinan terhadap pelaksanaan RME. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan RME di Puskesmas Tajinan serta mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kesiapan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis dalam mendukung suksesnya implementasi RME di Puskesmas Tajinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kesiapan petugas rekam medis dalam mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan. Sasaran penelitian meliputi petugas rekam medis, dokter, dan perawat yang terlibat dalam proses rekam medis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman terstruktur yang mencakup aspek pemahaman, kesiapan, kendala, dan strategi peningkatan implementasi sistem. Data dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi pola utama dalam kesiapan petugas serta kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola Puskesmas untuk meningkatkan kesiapan tenaga medis serta efektivitas implementasi RME.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Petugas Rekam Medis terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Tajinan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan petugas rekam medis dalam menghadapi penerapan sistem rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas rekam medis, dokter, dan perawat, ditemukan bahwa pemahaman mengenai RME sudah cukup baik, tetapi implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu petugas mengatakan:

“Pemahaman saya tentang RME itu sangat membantu dan efektif dalam pelayanan kesehatan yang mana sudah tidak ada lagi distribusi DRM ke poli-poli, jadi sangat meminimalkan terjadinya kesalahan DRM masuk poli.” (wIU1.prm)

Namun, tidak semua petugas rekam medis memiliki kesiapan yang sama. Seorang informan lain menyatakan bahwa sistem ini masih dalam tahap awal dan belum diterapkan secara optimal.

“Masih belum dijalankan.” (wIU2.prm)

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan petugas rekam medis dalam menghadapi penerapan sistem rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan masih bervariasi. Meskipun sebagian petugas memahami manfaat RME dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan,

implementasinya belum berjalan optimal di seluruh unit. Perbedaan kesiapan ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan teknis yang memadai, sehingga terdapat kesenjangan dalam penerapan sistem. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif untuk memastikan kesiapan tenaga medis dalam mengoperasikan RME secara efektif.

2. Kendala dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan RME adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Seorang dokter menyebutkan:

"Memperbaiki sarana prasarana yang kurang misal dengan pengajuan PC/laptop/tablet ke bagian sarpras." (wIT1.drp)

Selain itu, Gangguan jaringan juga menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan RME seperti, jaringan internet yang belum stabil dan sering terjadi error sistem. Salah satu petugas rekam medis mengatakan:

"Cukup cepat dan mendukung, tetapi terkadang mengalami gangguan di tengah pelayanan." (wIU1.prm)

"Konfirmasi ke pihak Infokes jika terjadi error sistem, untuk jaringan lemot beralih ke WiFi portable atau paket data masing-masing." (wIU1.prm)

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti kurangnya perangkat komputer yang diperlukan untuk operasional. Selain itu, gangguan jaringan internet yang tidak stabil dan seringnya terjadi error sistem juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan RME. Beberapa solusi yang diusulkan meliputi pengajuan penambahan perangkat ke bagian sarpras, konfirmasi ke pihak penyedia sistem saat terjadi error, serta penggunaan alternatif jaringan seperti WiFi portable atau paket data pribadi. Strategi ini diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan efektivitas penerapan RME.

3. Strategi untuk Meningkatkan Kesiapan Petugas dalam Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik

Untuk meningkatkan kesiapan petugas dalam menghadapi implementasi RME, diperlukan strategi yang komprehensif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- **Pelatihan dan Sosialisasi Rutin:** Salah satu informan mengatakan bahwa pelatihan belum pernah diadakan secara intensif, hanya sebatas mengikuti seminar daring.

"Tidak ada hanya saja mengikuti seminar Zoom yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan dan atau Kemenkes," (wIU1.prm).

Oleh karena itu, pelatihan teknis harus diberikan secara langsung agar petugas lebih siap dalam mengoperasikan sistem.

- **Peningkatan Sarana Prasarana:** Pihak pengelola puskesmas perlu meningkatkan ketersediaan perangkat keras yang memadai serta memastikan jaringan internet yang stabil agar sistem RME dapat berjalan dengan optimal.
- **Evaluasi Berkala dan Dukungan Teknis:** Evaluasi rutin harus dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi petugas. Salah satu petugas menyarankan:

"Terus dilakukan sosialisasi setiap bulan untuk mereview pengisian data secara elektronik agar kelengkapan pengisian tercapai 100%." (wIU1.prm)

Strategi untuk meningkatkan kesiapan petugas dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pelatihan dan sosialisasi rutin menjadi aspek penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas, mengingat saat ini pelatihan yang diberikan masih terbatas pada seminar daring tanpa praktik langsung. Selain itu, peningkatan sarana prasarana, termasuk penyediaan perangkat keras yang memadai dan jaringan internet yang stabil, menjadi langkah krusial agar sistem dapat berjalan dengan optimal. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan memastikan sistem dapat berfungsi dengan baik. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan kesiapan petugas rekam medis dapat meningkat secara signifikan, sehingga implementasi RME dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak positif dalam efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan petugas rekam medis dalam menghadapi implementasi rekam medis elektronik (RME) masih bervariasi. Beberapa petugas rekam medis telah memahami manfaat RME dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan, terutama dalam mengurangi waktu tunggu pasien serta meminimalkan kesalahan dalam distribusi dokumen rekam medis manual. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi teknis. Mayoritas petugas rekam medis hanya mendapatkan informasi melalui seminar daring yang belum cukup memberikan pemahaman mendalam tentang operasional sistem RME secara menyeluruh. Hal ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan implementasi sistem tersebut.

Selain kesiapan tenaga medis, sarana prasarana juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan RME. Salah satunya adalah fasilitas perangkat keras seperti komputer dan jaringan internet di Puskesmas Tajinan masih terbatas. Selain itu, jaringan internet yang sering tidak stabil menjadi hambatan serius dalam penerapan RME (Soraya dkk., 2024). Hal ini menyebabkan petugas rekam medis harus kembali menggunakan rekam medis manual sementara waktu hingga sistem kembali normal.

Dari segi dampak implementasi, penggunaan RME secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Penghapusan distribusi dokumen rekam medis manual telah mempercepat proses pendaftaran dan pemanggilan pasien di poli tujuan. Selain itu, sistem RME juga mempermudah petugas dalam mengakses dan mengelola data pasien secara lebih akurat dan aman. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti error sistem dan jaringan internet yang lemot masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan sistem ini.

Untuk mengatasi kendala yang ada, beberapa rekomendasi diberikan oleh informan dalam penelitian ini. Salah satu langkah yang diusulkan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan secara rutin guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga medis dalam mengoperasikan sistem RME. Selain itu, peningkatan infrastruktur, seperti perangkat keras maupun jaringan internet, juga diperlukan agar pelayanan dapat berjalan dengan optimal tanpa hambatan teknis.

Evaluasi berkala terhadap sistem juga perlu dilakukan guna memastikan bahwa setiap kendala yang muncul dapat segera ditangani dan tidak menghambat proses pelayanan kesehatan.

Dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan implementasi RME di Puskesmas Tajinan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi tenaga medis serta pasien. Keberlanjutan dalam evaluasi dan peningkatan sistem sangat diperlukan agar rekam medis elektronik benar-benar dapat berfungsi sebagai solusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan petugas rekam medis dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan masih bervariasi. Meskipun sebagian petugas telah memahami manfaat RME dalam meningkatkan efektivitas pelayanan, implementasinya masih terkendala oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi teknis yang memadai. Selain itu, sarana prasarana seperti perangkat keras dan jaringan internet masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kelancaran sistem. Gangguan teknis seperti error sistem dan server yang tidak stabil juga menjadi tantangan utama dalam penerapan RME. Oleh karena itu, diperlukan strategi berupa pelatihan berkala, peningkatan sarana prasarana, serta evaluasi rutin guna memastikan sistem dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal dalam pelayanan kesehatan. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan implementasi RME dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Tajinan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi RME di Puskesmas Tajinan:

1. **Pelatihan dan Sosialisasi Berkala:** Pelaksanaan pelatihan teknis secara langsung bagi seluruh tenaga medis agar mereka lebih siap dalam mengoperasikan sistem RME.
2. **Peningkatan Sarana Prasarana:** Peningkatan sarana prasarana terkait perangkat keras dan jaringan internet merupakan elemen kunci dalam memastikan kelancaran operasional RME.

Dengan infrastruktur yang lebih baik, sistem RME dapat dioperasikan dengan lebih stabil sehinggadapat meningkatkan efisiensi pelayanan .

3. **Evaluasi Rutin:** Mengadakan evaluasi berkala terhadap kinerja sistem RME, termasuk dalam hal kendala teknis dan kepatuhan petugas dalam menginput data secara elektronik.
4. **Dukungan Teknis yang Lebih Cepat:** Menyediakan layanan bantuan teknis yang responsif untuk mengatasi error sistem agar tidak mengganggu jalannya pelayanan kesehatan.
5. **Peningkatan Koordinasi Antar Tenaga Medis:** Memastikan bahwa seluruh tenaga medis, termasuk dokter dan perawat, memiliki pemahaman yang sama dalam penggunaan RME untuk menghindari hambatan komunikasi dan memperlancar alur kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, A. D. (2023). ANALISIS KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS PAKISAJI (Doctoral dissertation, ITSK RS dr. Soepraoen).
- DODY, A. R. (2023). Analisis Kesiapan Petugas Rekam Medis Dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Banjarmasin.
- Hapsari, D. A., Andriani, R., & Igiandy, P. D. (2023). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik menggunakan instrumen CAFP (California Academy of Family Physicians) di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 242-252.
- Ikawati, F. R., Rusfadir, A., & Leby, M. F. (2024). ANALISIS KESIAPAN RSUD KAREL SADSUITUBUN LANGGUR DALAM IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK: Analysis of the Readiness of Karel Sadsuitubun Langgur Hospital in the Implementation of Electronic Medical Records. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 510-516.

- Mubarok, M. U., & Yunengsih, Y. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS KEBUMEN III. *Journal of Medical Record Student (JMeRS)*, 2(1), 42-48.
- Nurul Fitriani, A. (2024). TINJAUAN KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS KLAMPIS (Doctoral dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- PALANGAN, H. Evaluasi Budaya Kerja Organisasi, Sumber Daya Manusia, Tata Kelola Dan Kepemimpinan, Serta Infrastruktur Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Manajemen Rumah Sakit Umum Biak Evaluation of Organizational Work Culture, Human Resources, Governance and Leadership, and Infrastructure in the Implementation of Electronic Medical.
- Putri, Y. A., Wikansari, N., & Febrianta, N. S. (2023). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kasihan II Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKA)*, 2(2), 17-23.
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 1-15.
- Soraya, S., Abidin, A. Z., Assegaf, N. A., & Safitri, G. (2024). OPTIMALISASI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS TAJINAN. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 24-33.
- Wati, R., Igiyany, P. D., & Pertiwi, J. (2024). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Baki. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 663-670.
- Wikansari, N., & Febrianta, N. (2024). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 3(1), 72-76.